



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10627-10633

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Majas pada Kolom Komentar Instagram Mahkamah Konstitusi

Astuti Samosir

Universitas Indraprasta PGRI

Email: astutisamosir29@gmail.com

Abstrak

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kolom komentar MK mengandung pro kontra atau positif negatif. Ketika foto atau video yang ditampilkan tidak sesuai dengan pemikiran atau keinginan, maka kolom komentar akan dipenuhi dengan komentar negatif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan tidak terdapat analisis maupun statistik pada pengumpulan data serta analisis dalam penelitian. Pada penelitian ini mengutamakan kegiatan pengamatan serta simak-catat dalam kolom komentar dalam setiap unggahan pada akun Instagram Mahkamah Konstitusi. Instagram Mahkamah Konstitusi saat ini menjadi pusat para pengguna media social terutama berkenaan dengan hasil sidang sengketa pilpres, pro kontra mewarnai kolom Instagram. Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang paling dominan temuan peneliti yaitu majas perbandingan dan majas sindiran. Kedua majas ini digunakan dalam mengomentari setiap unggahan dalam kolom instagram Mahkamah Konstitusi.

Kata Kunci: *Media Sosial, Majas, Mahkamah Konstitusi*

Abstract

The observations made by researchers in the MK comments column contain pros and cons or positive and negative. When the photos or videos displayed do not match your thoughts or desires, the comments column will be filled with negative comments. Researchers used descriptive qualitative research methods because there was no analysis or statistics in data collection and analysis in the research. This research prioritizes observation and note-taking activities in the comments column in each upload on the Constitutional Court's Instagram account. The Constitutional Court's Instagram is currently the center of social media users, especially regarding the results of the presidential election dispute trial, the pros and cons color the Instagram column. Based on the research results, the most dominant findings of researchers are comparative figures of speech and satire figures of speech. These two figures of speech are used to comment on every upload in the Constitutional Court's Instagram column.

Keywords: *Social Media, Majas, MK*

PENDAHULUAN

Media sosial saat ini menjadi satu hal yang penting bagi semua kalangan. Penggunaan media sosial setiap tahunnya mengalami peningkatan. Beragam aspek kegunaan yang diaplikasikan dalam media sosial. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pengguna media sosial bahwa beragam pemanfaatannya. Pemanfaatan media sosial seperti jualan, belanja, berbagi informasi, menyimpan foto sebagai kenangan, reunion "online", berbalas komentar, mencari tahu kegiatan tokoh/idola, dan sebagainya. Salah satu media sosial yang banyak penggunanya yaitu Instagram. Instagram masuk dalam kategori komunitas online yang dibentuk melalui media internet, dimana komunitas tersebut dipilih berdasarkan kesadaran dari diri mereka sendiri dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Prihatiningsih, 2017). Jumlah pemakai Instagram di Indonesia yang mencapai 45 juta per bulan, data ini menunjukkan pengguna terbesar di Asia Pasifik (Fadly & Wantoro, 2019).

Salah satu tujuan pengguna Instagram yakni untuk "mengomentari" postingan akun Instagram lainnya melalui kolom komentar. Instagram merupakan aplikasi yang untuk berbagi foto atau gambar kepada teman-teman sesama pengguna Instagram. Foto-foto di Instagram dapat dijadikan kenangan untuk bisa dilihat untuk kedepannya, dapat mengekspresikan keadaan yang sedang terjadi dan telah terjadi. Pengguna media sosial Instagram menginginkan reaksi dari teman-teman mereka dan saling memberikan komentar dan like dari foto maupun video yang diunggah (Innova, 2016). Kegiatan dalam Instagram ini dapat berdampak positif dan negatif.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kolom komentar mengandung pro kontra atau positif negative. Ketika foto atau video yang ditampilkan tidak sesuai dengan pemikiran atau keinginan, maka kolom komentar akan dipenuhi dengan komentar negative, bahkan ada dengan sengaja memakai akun palsu untuk berkomentar. Pada era digital seperti saat ini, penggunaan pseudonym akun atau akun samaran, sering disalahgunakan sebagai penyebaran informasi palsu (hoax), wadah prostitusi, penipuan dan sebagainya (Paramesti & Nurdiarti, 2022). Contoh beberapa komentar negatif dari akun palsu yang peneliti temukan: "Enaknya punya ordal urusan lancer mkmkmkmk @unnamxxx_x9", "Pencitraan sampai akhir ya takut banget jatuh Firaun ini @laxxx_kaxx01".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah akun Instagram Mahkamah Konstitusi. Beberapa bulan belakangan, akun Instagram Mahkamah Konstitusi menjadi salah satu sorotan atau yang dikomentari oleh pengguna IG. Instagram Mahkamah Konstitusi memiliki 232rb pengikut 3.207 postingan berupa foto dan video, akun ini dikelola oleh Biro Humas dan Protokol. Beberapa unggahan Instagram yang banyak dikomentari memuat majas pengguna Instagram (netijen) yaitu berkenaan sidang MK berkenaan dengan Pilpres atau Pemilu, Sidang Kasus Sambo (*Dampak penutupan akun Instagram Mahkamah Agung), dan lain-lain.

Gaya bahasa atau majas adalah cara yang khas untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan atau lisan. Selain itu, kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata – kata yang tidak menyatakan makna asli atau sebenarnya akan tetapi dinyatakan secara tidak langsung (Lestari et al., 2019). Majas merupakan suatu gaya bahasa yang biasanya digunakan dalam sebuah karya tulis bahkan majas menjadi instrumen terpenting dalam sebuah karya prosa. Secara umum majas merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan pesan secara kias dan imajinatif (Anggi Febrianti et al., 2022). Salah satu majas yang dapat kita temukan di akun Instagram adalah majas sindiran. Majas Sindiran merupakan majas yang mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir untuk meningkatkan kesan dan makna terhadap pembaca (Purnamalia & Fitridianty, 2022). Nurgiyantoro menyatakan permajasan (figure of thought) adalah teknik pengungkapan bahasa, pengaya bahasaan yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukung, melainkan pada makna yang ditambah, makna yang tersirat (Purnamalia & Fitridianty, 2022).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan tidak terdapat analisis maupun statistik pada pengumpulan data serta analisis dalam penelitian. Pada penelitian ini mengutamakan kegiatan pengamatan serta simak-catat dalam kolom komentar dalam setiap unggahan pada akun Instagram Mahkamah Konstitusi. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan majas yang terdapat dalam kolom komentar akun Instagram Mahkamah Konstitusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan serta dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu mengamati setiap unggahan dalam akun Instagram Mahkamah Konstitusi, lalu membaca setiap komentar yang ada sebagai sumber data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memuat hasil berkenaan dengan majas yang digunakan pengguna Instagram terhadap unggahan Instagram Mahkamah Konstitusi. Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya Bahasa (Zaimar, 2002). Majas sendiri adalah sebuah seni tulis atau lisan persuasif yang pertama kali dikembangkan di era Yunani kuno. Jika kita membubuhkan seni ini ke dalam tulisan kita, maka kita bisa bermain dengan kata-kata. Tujuannya sederhana, memperkaya pemilihan kata dan bahasa dalam karya. Artinya sendiri bisa berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Meskipun ada banyak macam gaya bahasa atau majas, namun secara sederhana gaya bahasa terdiri dari empat macam, yaitu majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran. (Nafinuddin, 2020). Hasil temuan bahwa dalam berkomentar, pengguna Instagram juga menggunakan majas, jenis majas yang digunakan tergantung jenis unggahan atau topik pembahasan yang ditampilkan. Instagram Mahkamah Konstitusi saat ini menjadi pusat para pengguna media social terutama berkenaan dengan Pilpres (hasil sidang sengketa pilpres), pro kontra mewarnai kolom Instagram Mahkamah Konstitusi, yang kontra sering menggunakan majas sindiran dan majas perbandingan.

Gambaran penggunaan majas yang dominan yaitu majas perbandingan dan majas sindiran dalam kolom Instagram Mahkamah Konstitusi sebagai berikut.

Temuan Majas Perbandingan

Majas perbandingan merupakan majas dengan makna dan dapat ditafsirkan sesuai dengan makna kata-kata yang membentuknya. Majas ini memperbandingkan sesuatu hal dengan yang lain.

1. Mk, kpk, kpu, apalagi semua kaki tangan wiwi @sa*****ik
2. Sudah tau MK itu bukan kotak sampah, kenapa ada sidang" @Liz*****zal
3. Pengadilan pasar juga adil, timbangan bawang pas terus" @lb****ar
4. Kalo tanaman akarnya rusak ke atasnya juga rusak, sama dengan hukum @Vi****yy
5. Mahkamah ketoprak @ha****
6. Telah jelas mana yang benar dan salah tapi itulah panggung sandiwara @zu****a
7. Ternyata murah seperti seikat kangkung di pasar tradisional @ar****
8. Ah nanti ngeluh jadi keranjang sampah @li****d
9. Masih terbayang lagi MK diobrak abrik tukang martabak @im****5
10. Saya lebih percaya meyakini bulan diatas awan dr pada yang lain @di****4
11. Etdah bagai bola salju, kebobrokan MK sudah perusak sendi hokum di Indonesia @kr****g
12. Momen kecut belimbing sayur si yang paling melekat @si****
13. Demi dua buah serabi dan 2 buah melon, kamu tega menggadaikan keadilan di republic ini. @cl****b
14. Di bola ada wasit bayaran /mafia skor @r****l
15. Kalu ampe harga ayam 40ribu/kg dikurangi jadi 35ribu/kg, maka makin kentara malam kelam mahkmah keluarganya @me****g

Hasil penelitian ini menemukan yang dominan antara lain yaitu majas perbandingan. Majas perbandingan ini memuat perbandingan mahkamah konstitusi atau hasil kinerja MK dengan berbagai hal. Paling dominan yaitu "kotak sampah", artinya pengguna Instagram yang tidak menyukai hasil MK akan menuliskan sesuatu hal yang bermakna konotasi. 15 contoh di atas menggambarkan majas perbandingan terhadap unggahan di akun IG MK mengenai pilpres, contoh: "*Ternyata murah seperti seikat kangkung di pasar tradisional*", salah satu pengguna IG mengibaratkan kinerja MK bagai sayur kangkung di pasar tradisional yang bisa dikategorikan "murah". "*Ah nanti ngeluh jadi keranjang sampah*" komentar ini mengaitkan hasil keputusan MK dengan keranjang sampah artinya "buruk".

Temuan Majas Sindiran

Majas sindiran diartikan sebagai majas yang memuat sindiran baik secara halus maupun kasar. Majas ini sangat banyak ditemukan dalam akun Instagram MK.

1. Layak dapat grammy award karna memainkan peran dengan bagus @Jo****g
2. Bandit berdasi bergelar yang mulia tapi sangat hina @di****j
3. Ga tahu malu kerak neraka lu Suhartoyo dkk @sa****9
4. Otak no reset, dongo @in***y

5. Wajah tersandera, jejak digital kejam jendral @ri***6
6. Buta mata dan hati @ee****a
7. Sekolah hukum pintar, ujungnya dikasih daging ternyata nurut juga, itu kan sifat an**g @di***j
8. Hukum diskon sale 8.8, hakim agung kocak pembunuh hukum nya didiskon @ge***
9. Tersandra politik itu berat bosku @pa****z
10. Cerita tentang ayah mencarikan pekerjaan besar untuk anaknya @ve***3
11. Paman aku minta permen dong paman @km***a
12. Anjing-anjing biadab itu bagaikan kelaparan di tengah malam dan akan menerkam semua yang dia endus @r*****ng
13. MK adalah racun demokrasi @ry****
14. Menunggu siksa kubur keluargamu @g****7
15. Mahkamah keluarga firaun mending bubar ga guna makan duit haram @h*****7

Hasil temuan yang dominan lainnya yaitu majas sindiran. Majas ini menyindir, mengkritik hingga mengolok unggahan yang tidak sesuai dengan keinginan pengguna IG lainnya. Majas ini dominan atas hasil pilpres yang pro kontra. 15 contoh di atas bisa dilihat bagaimana pengguna IG dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan majas sindiran, baik secara halus maupun kasar. Contoh: "*Layak dapat grammy award karna memainkan peran dengan bagus*" kita tahu bahwa grammy award ditujukan bagi mereka yang memiliki prestasi luar biasa dalam industri musik. Istilah grammy award digunakan untuk menyindir MK berkaitan dengan hasil siding mengenai Pilpres, bagi mereka yang kontra, akan berpandangan penuh sandiwara. "*Sekolah hukum pintar, ujungnya dikasih daging ternyata nurut juga, itu kan sifat an**ng*", komentar ini memuat sindiran kasar karna menyamakan manusia dengan binatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang paling dominan temuan peneliti yaitu majas perbandingan dan majas sindiran. Kedua majas ini digunakan dalam mengomentari setiap unggahan dalam kolom Instagram Mahkamah Konstitusi. Majas dapat menjadi baik atau buruk tergantung penggunaannya. Terhadap segala sesuatu yang tidak sepakat, maka majas perbandingan dan majas sindiran akan menjadi hal yang dominan ditemukan. Majas perbandingan dapat memuat dengan membandingkan dengan hewan atau tumbuhan dan sebagainya. Majas sindiran dapat memuat olokan, kritikan hingga sumpah serapah yang bisa melibatkan hewan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Febrianti, Silva Caesarani Destiana, & Moch Ichsan Nugraha. (2022). Analisis Majas Dan Citraan Pada Puisi "Bawa Saja Aku" Karya Heri Isnaini Dengan Pendekatan Stilistika. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.132>
- Fadly, M., & Wantoro, A. (2019). Model Sistem Informasi Manajemen Hubungan Pelanggan Dengan Kombinasi Pengelolaan Digital Asset Untuk Meningkatkan Jumlah Pelanggan. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(0), 46–55. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/1749>
- Innova, E. I. (2016). Motif dan Kepuasan Pengguna Instagram di Komunitas Instameet Indonesia. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1), 1–11.
- Lestari, S. P., Amalia, S. N., & Sukawati, S. (2019). Analisis Majas dalam Lirik Lagu "Hingga Ujung Waktu" Karya Eross Candra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 15–20.
- Nafinuddin, S. (2020). Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan). *Researchgate.Net*, 1–2.
- Paramesti, A. R., & Nurdiarti, R. P. (2022). Penggunaan Pseudonym di Second Account Instagram dalam Perspektif Etika Digital. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(1), 89–102. <https://doi.org/10.35508/jikom.v11i1.5184>
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Purnamalia, T., & Fitrianty, F. (2022). Penggunaan Majas Sindiran dalam Kolom Komentar Instagram Susi Pudjiastuti dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Dialektologi*, 7(2), 28–34. <http://ejournal.uniski.ac.id/index.php/Dialektologi/article/download/405/318>
- Zaimar, O. K. S. (2002). Majas Dan Pembentukannya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 6(2), 45. <https://doi.org/10.7454/mssh.v6i2.38>.